

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drilling dan irama terhadap motivasi dalam menghafal al-qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti tahun pelajaran 2019/2020 digunakan instrument kuisisioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data baik untuk variabel X maupun untuk variabel Y, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner.

Deskripsi responden penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	61.3%
Perempuan	12	38.7%
Jumlah	31	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.1 dapat menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah 19 orang laki-laki (61.3%), dan ada 12 orang perempuan (38.7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki.

B. Deskripsi Variabel

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa variabel terikat dan variabel bebas dijangkau melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terhadap 31 responden melalui penyebaran kuisisioner.

Tabel 4.2

Deskripsi Data Variabel Metode Drilling dan Irama

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	31-40	Sangat Rendah	1	3.2
2	41-50	Rendah	5	16.1
3	51-60	Sedang	11	35.5
4	61-70	Tinggi	6	19.4
5	71-80	Sangat Tinggi	8	25.8
Jumlah			31	100

Dari data variabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 75, skor terendah adalah 38. Hasil penelitian mengenai metode *drilling* dan irama menunjukkan hasil dengan kriteria sedang dengan frekuensi 11.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Variabel Motivasi Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	31-40	Sangat Rendah	0	0
2	41-50	Rendah	9	29.0
3	51-60	Sedang	8	25.8
4	61-70	Tinggi	8	25.8
5	71-80	Sangat Tinggi	6	19.4
Jumlah			31	100

Dari data variabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 75, skor terendah 33. Hasil penelitian mengenai motivasi siswa menunjukkan hasil dengan kriteria rendah dengan frekuensi 9.

C. Analisis Uji Kuisisioner

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel/Indikator	R Hitung	Keterangan
Metode Drilling dan Irama (X)		
Butir 1	0.738	Valid
Butir 2	0.539	Valid
Butir 3	0.765	Valid
Butir 4	0.539	Valid
Butir 5	0.738	Valid
Butir 6	0.539	Valid
Butir 7	1	Valid
Butir 8	0.765	Valid
Butir 9	0.566	Valid
Butir 10	0.539	Valid
Butir 11	0.765	Valid

Butir 12	0.566	Valid
Butir 13	1	Valid
Butir 14	0.566	Valid
Butir 15	1	Valid
Motivasi Siswa (y)		
Butir 1	0.392	Valid
Butir 2	0.649	Valid
Butir 3	0.649	Valid
Butir 4	0.649	Valid
Butir 5	1	Valid
Butir 6	0.649	Valid
Butir 7	0.392	Valid
Butir 8	0.649	Valid
Butir 9	0.392	Valid
Butir 10	0.649	Valid
Butir 11	0.649	Valid
Butir 12	1	Valid
Butir 13	1	Valid
Butir 14	0.392	Valid
Butir 15	1	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas butir instrument di atas semua butir instrument mempunyai nilai koefisien korelasi (r hitung) $>$ r table 0,355 maka disimpulkan bahwa semua butir instrument valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument menggunakan uji alpha Cronbach. Kriteria analisis yang digunakan adalah bila nilai koefisien ($r = \text{hitung}$) $>0,355$ maka instrument kuesioner reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas instrument kuesioner.

Tabel 4.5

Ringkasan hasil uji reliabilitas instrument

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Kriteria
Metode Drill dan Irama	0,963	0,60	Instrumen reliabel
Motivasi Siswa	0,946	0,60	Instrumen reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $>r$ tabel. Hasil menunjukkan semua nilai Alpha Cronbach $>0,355$ maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang terdiri dari variable motivasi siswa (Y), dan metode drill dan irama (X) adalah reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Multikolinearitas	-	-
Heteroskedastisitas	VIF X : 0.053	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi	1.569 > 1.495	Tidak terjadi autokorelasi
Normalitas	0,200 > 0,05	Data Berdistribusi normal

a. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas hanya dilakukan jika variabel bebas (independen) berjumlah lebih dari 1. Dikarenakan penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel independen (regresi linear sederhana), maka uji Multikolinearitas tidak perlu dilakukan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas digunakan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi

klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji heteroskedastitas dengan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari output di atas, maka tampak bahwa kedua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. $> 0,05$.

Berdasarkan output scatterplots di atas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar diatas atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah.
3. Titik-titik data membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson menunjukkan kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

- a. Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- b. Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

- c. Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Maka diperoleh nilai d_u sebesar 1.4957, maka nilai d_w $1.569 > 1.495$ dan kurang dari $(4 - d_u)$ $4 - 1.569 = 2.5043$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov dapat diketahui Syarat data berdistribusi normal apabila $\text{symp.sig (2-tailed)}$ lebih besar dari 5% (0,05) jadi dapat disimpulkan data berdistribusi normal $0,053 > 0,05$

Berdasarkan grafik histogram uji normalitas data residual tersebut di atas, dapat dilihat bahwa data yang digunakan membentuk kurva lonceng (kurva simetris), dengan demikian dapat dinyatakan data residual adalah berdistribusi normal. Model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah memenuhi persyaratan normalitas data. Pada diagram, menunjukkan bahwa plot-plot regression standardized residual mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap pengujian, adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 4.7

Tabel Uji Hipotesis

Uji	Nilai		Keterangan
t	Metode drill dan irama	$t_{x_1} = 0.423$ $sig = 0.675$	Berpengaruh dan signifikan
F	4.075		Berpengaruh dan signifikan
R	0.123		Pengaruh Variabel X terhadap Y sebesar 0.123 yaitu 12.3 %,

a. Persamaan Garis Regresi

Hasil pengolahan data dengan SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya selanjutnya diringkas sebagai berikut:

Jadi Persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 80.529 + 0,340X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 80.529 artinya jika variabel X nilainya adalah 0 maka nilai Y adalah 80.529.

b. Pengaruh X terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X terhadap variabel Y guru maka dilakukan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa

hasil perhitungan uji F diperoleh hasil yaitu F hitung sebesar 4.075 dengan tingkat signifikansi 5 %. Maka disimpulkan bahwa besar F hitung yaitu $4.075 > 3.34$ maka dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti ada korelasi yang signifikan antara X dan Y.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji F diperoleh hasil yaitu F hitung sebesar 4.075 dengan tingkat signifikansi 5 % dibandingkan dengan F Tabel dengan df $(31 - 2 - 1 = 28)$ sebesar 4,20. Maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 4.075 > 3.34$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai signifikan $0,053 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,423 < 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 2,045 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pengaruh penggunaan metode drilling dan irama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi R. Dengan kata lain variabel pengaruh penggunaan metode drilling dan Irama dapat berpengaruh terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an sebesar

0.123 yaitu 12.3 %, sedangkan sisanya sebesar 87.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Secara umum hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa satu variabel independen yaitu pengaruh metode drill dan irama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrohim Hasan bahwa Pendekatan klasikal yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal ini dengan tiga tehnik membaca-mendengarkan, membaca-menirukan, dan membaca bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan yang lainnya menyimak¹⁰³

1. Pengaruh metode drill dan irama terhadap motivasi siswa menghafal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa metode drill dan irama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menghafal siswa, untuk variable pengaruh metode drill dan irama adalah sebesar 0.423 untuk nilai signifikan adalah 0.675. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t

¹⁰³ Abdurrohim Hasan, ddk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: 2010). h:4

hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 2.045 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pengaruh penggunaan metode drilling dan irama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini berarti arah koefisien regresi positif dimana metode drill dan Irama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa menghafal.

2. Pengaruh metode drill dan irama terhadap motivasi siswa menghafal

Internal metode drill dan irama terhadap motivasi siswa menghafal secara bersama-sama menunjukkan pada nilai F Anova sebesar 4.075 dengan taraf signifikan 0 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y

Koefisien regresi linier sederhana ditemukan nilai sebesar 80.529 artinya jika variabel X nilainya adalah 0 maka nilai Y adalah 80.529, dan pada koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi R menunjukkan bahwa variabel pengaruh metode drill dan irama dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa menghafal sebesar 0.123 yaitu 12.3%, sedangkan sisanya sebesar 87.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.